

Pengaruh Keaktifan Belajar, Komunikasi Sosial, Kebiasaan Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Ampek Nagari

Dila Endang Sari¹, Ansofino², Jolianis³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat

Surel: dilaendang25@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of education in improving the quality of human resources amidst the development of science and technology. However, students' academic performance is still not optimal due to various internal and external factors. This study aims to analyze the influence of learning activity, social communication, study habits, peer environment, and learning facilities on students' academic achievement. The method used is a quantitative approach with an associative research type. The research subjects were 101 students from the XI Phase F class at SMA Negeri 1 Ampek Nagari. The research was conducted during the ongoing academic year at the school. Data collection techniques used observation and questionnaires, while data analysis employed multiple regression with the assistance of SPSS and EViews. The research results show that learning activity ($\beta=0.602$; $t=11.491$; $\text{sig}=0.000$), social communication ($\beta=0.097$; $t=2.066$; $\text{sig}=0.042$), study habits ($\beta=0.367$; $t=6.968$; $\text{sig}=0.000$), peer environment ($\beta=0.176$; $t=3.778$; $\text{sig}=0.000$), and learning facilities ($\beta=0.214$; $t=4.585$; $\text{sig}=0.000$) have a positive and significant effect on academic achievement. Simultaneously, $F_{\text{count}}=78.143$ ($\text{sig}=0.000$) was obtained. In conclusion, all variables contribute significantly, with learning activity as the dominant factor.

Keyword: Academic Achievement, Learning Activity, Social Communication, Study Habits, Learning Facilities

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tengah perkembangan *science and technology*. Namun, prestasi belajar siswa masih belum optimal karena dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan belajar, komunikasi sosial, kebiasaan belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Subjek penelitian adalah 101 siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Ampek Nagari. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran berlangsung di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket, sedangkan analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS dan EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar ($\beta=0,602$; $t=11,491$; $\text{sig}=0,000$), komunikasi sosial ($\beta=0,097$; $t=2,066$; $\text{sig}=0,042$), kebiasaan belajar ($\beta=0,367$; $t=6,968$; $\text{sig}=0,000$), lingkungan teman sebaya ($\beta=0,176$; $t=3,778$; $\text{sig}=0,000$), dan fasilitas belajar ($\beta=0,214$; $t=4,585$; $\text{sig}=0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Secara simultan diperoleh $F_{\text{hitung}}=78,143$ ($\text{sig}=0,000$). Kesimpulannya, seluruh variabel berkontribusi signifikan, dengan keaktifan belajar sebagai faktor dominan.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Keaktifan Belajar, Komunikasi Sosial, Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rosana et al., 2025; Shi, 2025). Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global, sehingga pendidikan menjadi fondasi utama dalam pembangunan suatu negara (Onyeaka & Akinsemolu, 2025; Shutaleva, 2023).

Menurut Ferreira et al. (2025) dan Ngoc Tuong Nguyen & Thi Kim Oanh (2025), pendidikan merupakan suatu proses di mana individu atau kelompok mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pengajaran serta panduan yang terstruktur. Melalui proses tersebut, pendidikan berperan sebagai sarana untuk mewariskan nilai, budaya, serta ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran formal, tetapi juga sebagai alat untuk memajukan peradaban bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi sangat penting agar mampu menghadapi tantangan global dan bersaing dengan berbagai kompetitor di

dunia pendidikan maupun dunia kerja (Ng et al., 2025; Nyberg et al., 2025).

Kurikulum memiliki peran yang sangat erat dalam mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Harahap & Sawaluddin (2025) dan You & Min (2026), kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang baik akan mampu mengarahkan proses pembelajaran menjadi lebih sistematis, terarah, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Calheiro & Greca, 2026; Yavuzalp & Öztürk, 2026). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi tempat utama dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, sekaligus sebagai lingkungan kedua bagi siswa dalam menimba ilmu, membentuk kepribadian, dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Menurut Calheiro & Greca (2026), prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menggambarkan pencapaian siswa dalam periode tertentu. Sementara itu, Sánchez-García & Reyes-de-Cózar (2025) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru, serta perubahan tingkah laku. Sejalan dengan itu, Mendoza & Yan (2025) juga menegaskan bahwa prestasi belajar mencerminkan kemampuan seseorang

dalam bidang tertentu yang dapat diukur secara langsung melalui tes. Dengan demikian, prestasi belajar menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam upaya mencapai prestasi belajar yang optimal, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal seperti keaktifan belajar dan kebiasaan belajar sangat menentukan sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan (Sarwar et al., 2025; Wu & Chiu, 2025). Dalam pendekatan *constructivism*, siswa diharapkan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa dalam mengelola waktu dan strategi belajar secara efektif melalui pendekatan *self-regulated learning* (Maimaiti & Hew, 2025). Kedua faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi prestasi belajar siswa, seperti komunikasi sosial, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar. Komunikasi sosial yang baik memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan guru dan teman, sehingga proses pertukaran informasi dan pemahaman konsep dapat berjalan dengan optimal. Dalam teori *social learning*, interaksi sosial menjadi salah satu sarana utama dalam proses belajar. Lingkungan teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa melalui konsep *peer influence*, di mana siswa cenderung menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Di samping itu, fasilitas belajar yang

memadai sebagai bagian dari *learning resources* akan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Permasalahan yang terjadi pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Ampek Nagari menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih bervariasi dan belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta kebiasaan belajar yang belum terstruktur dengan baik. Selain itu, kemampuan komunikasi sosial siswa yang berbeda-beda turut memengaruhi interaksi selama proses belajar berlangsung. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Di sisi lain, pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia belum dilakukan secara maksimal, sehingga potensi pendukung pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan berbagai faktor yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keaktifan belajar, komunikasi sosial, kebiasaan belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Wang & Sun (2025) menyatakan bahwa keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Ucheje & Balafama (2025) juga mengemukakan bahwa kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar secara signifikan. Selain itu, Saka (2025) melalui teori *social learning* menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam proses

belajar individu. Yang et al. (2025) menyebutkan bahwa lingkungan teman sebaya berperan dalam membentuk perilaku dan perkembangan akademik siswa. Sementara itu, Hatija et al. (2025) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut memperkuat pentingnya mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar secara lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh keaktifan belajar, komunikasi sosial, kebiasaan belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Fase F pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ampek Nagari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti secara objektif dan terukur. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan

hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada hubungan antara keaktifan belajar, komunikasi sosial, kebiasaan belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap prestasi belajar siswa (Riyanto & Hatmawan, 2020; Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Ampek Nagari yang terdiri dari tiga kelas. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa pada tingkat tersebut, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, seluruh siswa kelas XI Fase F menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena dianggap representatif untuk mengkaji permasalahan yang diangkat.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified sampling* dengan pendekatan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh elemen dalam setiap strata dapat terwakili secara proporsional dalam penelitian. Penentuan strata dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat pendapatan orang tua siswa, sehingga diperoleh variasi karakteristik responden

yang lebih beragam. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 orang siswa, yang dianggap telah memenuhi kriteria untuk dianalisis secara kuantitatif.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ampek Nagari, yang dipilih sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan permasalahan yang dikaji serta ketersediaan data yang dibutuhkan. Sekolah ini menjadi objek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI Fase F. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun ajaran berlangsung, dengan mempertimbangkan kondisi pembelajaran yang sedang berjalan sehingga data yang diperoleh mencerminkan situasi aktual. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian ini diharapkan dapat mendukung kelancaran proses pengumpulan data serta meningkatkan validitas hasil penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu siswa kelas XI Fase F melalui penyebaran angket dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti guru, bagian tata usaha, serta dokumen sekolah yang

relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat kondisi nyata di lapangan serta penyebaran angket sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel penelitian. Penggunaan dua teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21 dan *EViews* versi 8, yang digunakan untuk mempermudah proses perhitungan serta meningkatkan akurasi hasil analisis. Adapun alur penelitian dimulai dari tahap perumusan masalah, pengumpulan data melalui observasi dan angket, pengolahan dan analisis data menggunakan metode statistik, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Dengan alur yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Secara Keseluruhan

| <i>Coefficients^a</i> | | | | | | |
|---------------------------------|-------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i> | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>T</i> | <i>Sig.</i> |
| | | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| 1 | (Constant) | -22.831 | 6.842 | | -3.337 | .001 |
| | Keaktifan Belajar | .746 | .065 | .602 | 11.491 | .000 |
| | Komunikasi Sosial | .209 | .101 | .097 | 2.066 | .042 |
| | Kebiasaan Belajar | .438 | .063 | .367 | 6.968 | .000 |
| | Lingkungan Teman Sebaya | .257 | .068 | .176 | 3.778 | .000 |
| | Fasilitas Belajar | .344 | .075 | .214 | 4.585 | .000 |
| a. <i>Dependent Variable: Y</i> | | | | | | |

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel *Coefficients* tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat. Nilai konstanta sebesar -22,831 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka prestasi belajar berada pada nilai negatif, meskipun kondisi ini tidak terjadi secara nyata dalam praktik. Variabel keaktifan belajar memiliki koefisien sebesar 0,746 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai *t* sebesar 11,491, yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar serta menjadi variabel yang paling dominan dengan nilai *beta* sebesar 0,602. Selanjutnya, komunikasi sosial memiliki koefisien sebesar 0,209 dengan nilai signifikansi 0,042 ($< 0,05$) dan nilai *t* sebesar 2,066, yang berarti variabel ini juga berpengaruh positif dan signifikan, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya.

Selain itu, kebiasaan belajar menunjukkan koefisien sebesar 0,438 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai *t* sebesar 6,968, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan teman sebaya memiliki koefisien sebesar 0,257 dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai *t* sebesar 3,778, yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Demikian pula, fasilitas belajar dengan koefisien sebesar 0,344, nilai signifikansi 0,000, dan nilai *t* sebesar 4,585, terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara parsial berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan keaktifan belajar sebagai faktor yang paling dominan dibandingkan variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Keaktifan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Keaktifan belajar mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan dengan koefisien pendapat tinggi memperoleh nilai sebesar 0,450 $<$ 0,576 pendapatan orangtua rendah.

Sementara itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Sejalan dengan penelitian Wang & Sun (2025) bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung prestasi mereka dalam belajar. Ketika siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi, hal ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang ditandai dengan nilai yang baik, tetapi juga berpotensi menghasilkan individu yang berkualitas.

Pengaruh Komunikasi Sosial Terhadap Prestasi Belajar

Komunikasi sosial berpengaruh positif dan signifikan antara terhadap prestasi belajar. Komunikasi sosial mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan dengan koefisien tingkat pendapatan tinggi memperoleh nilai sebesar $0,087 < 0,129$ pendapatan orangtua rendah. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi sosial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Sejalan dengan Saka (2025) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi sosial terhadap prestasi belajar. Semakin baik komunikasi sosial maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut, begitu juga sebaliknya jika komunikasi sosial kurang baik maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga kurang baik atau kurang memuaskan.

Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan tinggi memperoleh nilai sebesar $0,378 > 0,292$ pendapatan orangtua rendah. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Temuan peneliti ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ucheje & Balafama (2025) bahwa kebiasaan belajar adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu secara otomatis. Maka kebiasaan belajar yang baik, siswa akan mampu untuk menguasai pelajaran ekonomi, sehingga prestasi belajar ekonomi yang diperoleh siswa akan semakin baik.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Lingkungan teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan dengan nilai koefisien tingkat pendapatan tinggi memperoleh nilai sebesar $0,226 > 0,125$ pendapatan orangtua rendah. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman

sebayu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yang et al. (2025) bahwa teman sebaya memiliki peran penting karena dapat memberikan pengaruh yang bersifat positif. Pengaruh positif dari teman sebaya tercermin melalui berbagai hal, seperti membentuk kelompok belajar, menjalin kerja sama, menghargai pendapat, saling menerima satu sama lain, bersikap terbuka, jujur, serta adil dalam berinteraksi.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan dengan koefisien tingkat pendapatan tinggi memperoleh nilai sebesar $0,167 < 0,236$ pendapatan orangtua rendah, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi berprestasi.

Sejalan dengan itu Hatija et al. (2025) berpendapat bahwa semakin baik fasilitas belajar maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa, begitu juga sebaliknya apabila fasilitas belajar tidak baik maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga tidak akan baik.

Pengaruh Keaktifan Belajar, Komunikasi Sosial, Kebiasaan Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

melalui hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Dari hasil pengolahan data SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 78,143 > F_{tabel} 2,310$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikaitkan bahwa keaktifan belajar, komunikasi sosial, kebiasaan belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Ampek Nagari. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar, komunikasi sosial, kebiasaan belajar, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas belajar masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Ampek Nagari. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas (X) secara parsial berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Selain itu, hasil pengolahan data menggunakan SPSS juga menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan pada faktor-faktor tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

Calheiro, L. B., & Greca, I. M. (2026). Which Maker and STEAM integration styles stand out in education? A systematic review of

- pedagogical practices in teacher education. *International Journal of Technology and Design Education*, 36(2), 951–981. <https://doi.org/10.1007/s10798-025-10017-y>
- Ferreira, J. M., Zabolotna, K., & Lee, S. (2025). Teaching twenty-first-century skills: examining collaborative learning in initial teacher education in Finnish universities. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 69(7), 1319–1340. <https://doi.org/10.1080/00313831.2024.2419078>
- Harahap, K. S., & Sawaluddin, S. (2025). Outdoor Learning Model for Islamic Religious Education in the Independent Learning Curriculum. *Khazanah Pendidikan Islam*, 7(1), 62–74. <https://doi.org/10.15575/kpi.v7i1.40383>
- Hatija, M., In'am, A., Khozin, K., & Faridi, F. (2025). Implementation of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Education at State Islamic Senior High Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), 58–76. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1344>
- Maimaiti, G., & Hew, K. F. (2025). Gamification bolsters self-regulated learning, learning performance and reduces strategy decline in flipped classrooms: A longitudinal quasi-experiment. *Computers & Education*, 230, 105278. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105278>
- Mendoza, N. B., & Yan, Z. (2025). From beliefs to behaviors: Conceptualizing and assessing students' practices that reflect a growth mindset. *Social Psychology of Education*, 28(1), 73. <https://doi.org/10.1007/s11218-025-10032-w>
- Ng, E. S., Stanton, P., Umeh, C., Bamber, G. J., Stone, D., Lukaszewski, K., Aw, S., Lyons, S., Schweitzer, L., Ren, S., Özbilgin, M. F., & Varma, A. (2025). Megatrends affecting the world of work: Implications for human resource management. *Personnel Review*, 54(5), 1113–1149. <https://doi.org/10.1108/PR-02-2025-0100>
- Ngoc Tuong Nguyen, T., & Thi Kim Oanh, D. (2025). Cooperative learning and its influences on student engagement. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2513414>
- Nyberg, A. J., Schleicher, D. J., Bell, B. S., Boon, C., Cappelli, P., Collings, D. G., Dalle Molle, J. E., Feuerriegel, S., Gerhart, B., Jeong, Y., Korsgaard, M. A., Minbaeva, D., Ployhart, R. E., Tambe, P., Weller, I., Wright, P. M., & Yakubovich, V. (2025). A Brave New World of Human Resources Research: Navigating Perils and Identifying Grand Challenges of the GenAI Revolution. *Journal of Management*, 51(6), 2677–2718. <https://doi.org/10.1177/01492063251325188>
- Onyeaka, H., & Akinsemolu, A. A. (2025). Advancing green education in MENA region: Challenges, opportunities and best practices.

- Sustainable Development*, 33(1), 1354–1365.
<https://doi.org/10.1002/sd.3182>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Rosana, D. S., Roesminingsih, E., & Hariastuti, R. T. (2025). Human Resources Development Practices: Case Study in Indonesian Vocational High School. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 16(1), 214–224.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v16i1.25413>
- Saka, N. T. (2025). Social learning theory. *Exploring Adult Education through Learning Theory*, 135–162.
- Sánchez-García, R., & Reyes-de-Cózar, S. (2025). Enhancing Project-Based Learning: A Framework for Optimizing Structural Design and Implementation—A Systematic Review with a Sustainable Focus. *Sustainability*, 17(11), 4978.
<https://doi.org/10.3390/su17114978>
- Sarwar, S., Tara, A. N., Abid, M. N., & Dukhaykh, S. (2025). Teachers' academic motivation and student procrastination behaviour: mediating effects of emotion regulation and study habits. *BMC Psychology*, 13(1), 52.
<https://doi.org/10.1186/s40359-025-02352-5>
- Shi, L. (2025). Global Perspectives on AI Competence Development: Analyzing National AI Strategies in Education and Workforce Policies. *Human Resource Development Review*, 24(4), 447–476.
<https://doi.org/10.1177/15344843251332360>
- Shutaleva, A. (2023). Ecological Culture and Critical Thinking: Building of a Sustainable Future. *Sustainability*, 15(18), 13492.
<https://doi.org/10.3390/su151813492>
- Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Ucheje, O. O., & Balafama, I.-W. (2025). The Impact of Environmental Hazards on the Academic Performance of Public Secondary School Students. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 7(1), 13–24.
<https://doi.org/10.55151/ijeedu.v7i1.177>
- Wang, S., & Sun, Z. (2025). Roles of artificial intelligence experience, information redundancy, and familiarity in shaping active learning: Insights from intelligent personal assistants. *Education and Information Technologies*, 30(2), 2525–2546.
<https://doi.org/10.1007/s10639-025-02352-5>



024-12895-6

025-09314-2

- Wu, X.-Y., & Chiu, T. K. F. (2025). Integrating learner characteristics and generative AI affordances to enhance self-regulated learning: a configurational analysis. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 14(1), 10. <https://doi.org/10.1007/s44322-025-00028-x>
- Yang, K., Xue, C., Xu, L., Wang, J., Xie, X., Zhou, W., & Wang, L. (2025). The role of social and psychological factors in shaping health behaviors among rural adolescents: a cross-sectional study. *Scientific Reports*, 15(1), 25614. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-09314-2>
- Yavuzalp, N., & Öztürk, N. (2026). Barriers to Implementing e-Argumentation Software in Science Education: A Qualitative Study of Teacher Experiences in Türkiye. *Journal of Science Education and Technology*. <https://doi.org/10.1007/s10956-025-10294-1>
- You, S., & Min, B. (2026). Teachers as curriculum maker? Discourse on teacher professionalism in Korean national curriculum. *Teaching and Teacher Education*, 173, 105401. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2026.105401>